

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan intervensi data Penulis mengambil Studi kasus sesuai dengan manajemen kebidanan 7 langkah Vaney mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Dalam hal ini juga akan diuraikan tentang persamaan dan kesenjangan antara teori yang ada dengan praktik yang penulis temukan di lapangan. Asuhan Kebidanan pada Ny. A dengan emesis gravidarum sedang dilaksanakan berdasarkan data dari hasil wawancara penulis kepada Ny. A

Pada tanggal 7 April 2025 di TPMB Trini, S.Tr. Keb., Bd., SKM Desa Wonodadi, Tanjung Sari, Lampung Selatan Ny.A usia 17 tahun usia kehamilan 11 minggu datang untuk memeriksa kehamilannya dan memiliki keluhan merasakan mual dan muntah 3-4 kali dalam 12 jam terakhir setiap pagi dan setelah makan dimulai sejak 2 hari yang lalu. Hasil pemeriksaan diperoleh data obyektif keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, BB 44 kg, TB 163 cm, IMT 16,6 kg, Lila 20,5 cm.

sehingga ditemukan diagnose actual yang didapatkan dari hasil interpretasi data diatas adalah Ny. A usia 17 tahun G1P0A0 Usia kehamilan 11 minggu dengan masalah emesis gravidarum. Penyebab dari mual muntah tersebut karena Ny. A dalam masa awal kehamilan sesuai dengan penelitian yaitu Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dalam dari plasenta. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada kehamilan. (Yanti, 2022).

penyebab mual dan muntah yang dikeluhkan sehingga perlu dilakukan penanganan segera karena jika tidak Emesis gravidarum dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada ibu hamil dan melemahnya kondisi fisik ibu. Jika mual dan muntah yang dialami tidak ditangani dengan baik, hal ini bisa berkembang menjadi mual muntah yang lebih parah (hiperemesis gravidarum), yang berisiko menyebabkan kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah (BBLR), abortus, serta kelainan kongenital seperti hidrosefalus. Selain itu,

ibu hamil juga dapat mengalami dehidrasi akibat kehilangan cairan yang signifikan dan kekurangan asupan nutrisi selama episode mual dan muntah. (Ali et al., 2021).

Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi emesis gravidarum yaitu Memberitahu ibu tentang ketidaknyamanan pada kehamilan trimester 1 bahwa ibu hamil trimester 1 cenderung mengalami ketidaknyamanan seperti mual muntah, mudah Lelah dan pusing. Memberitahu ibu cara mengurangi mual-muntah, seperti banyak minum air putih, makan sedikit tapi sering, hindari konsumsi makanan berminyak, menghindari hal-hal yang memicu mual seperti bau.

memberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan. Ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan asam folat, protein, zat besi, dan vitamin C, seperti ikan, daging, telur, kacang-kacangan, sayuran hijau, serta buah-buahan tinggi kalori seperti pisang, alpukat dan kurma. Selain itu, KIE mengenai risiko yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan kondisi KEK, seperti anemia, perdarahan, persalinan lama, perdarahan pascapersalinan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), serta kelelahan dalam proses persalinan. Ibu memahami dan menyadari pentingnya menjaga status gizi selama kehamilan.

Menganjurkan ibu untuk makan makanan bergizi seimbang selain mengonsumsi terapi farmakologi salah satunya yaitu dengan cara asuhan pemberian permen jahe, memberi ibu terapi farmakologi asam folat 1 x 1 dan gestiamin 1 x 1.

Kunjungan rumah pertama pada tanggal 09 April 2025 ibu mengatakan masih merasakan mual 3-4 kali dan frekuensi muntah 3-4 kali sehari dan mengatakan tidak nafsu makan, minum dan malas beraktifitas mengevaluasi kunjungan sebelumnya dengan mengukur mual muntah dngan Rhodes INVR dengan nilai 14 (mual muntah sedang), mengedukasi pemenuhan nutrisi dan cairan, mengedukasi pola istirahat dan tidur yang cukup, menjelaskan tanda bahaya kehamilan trimester 1 serta mengedukasi tentang manfaat mengonsumsi permen jahe untuk mual dan muntah kepada Ny. A kepada Ny. A 2 kali sehari pagi dan sore setelah makan selama 4 hari berturut-turut. Dimana salah satu cara kerja

permen jahe adalah memblokir reseptor serotine dan menyebabkan antiemetic didalam system pencernaan, sehingga dapat mengurangi mual dan muntah (siska nurul Abidah et al 2022). memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu agar merawat kehamilannya secara optimal dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung protein, karbohidrat, kalori, mineral, dan zat besi, untuk menunjang pertumbuhan janin dan menjaga kesehatan ibu.

Kunjungan rumah kedua pada tanggal 10 April 2025 ibu mengatakan masih merasakan mual 3-4 kali dan frekuensi muntah berkurang 1-2 kali sehari, sudah makan dengan porsi sedikit tapi sering dan mengatakan tidak ada masalah yang terjadi akibat mengonsumsi permen jahe, mengevaluasi kunjungan sebelumnya dengan mengukur mual muntah dngan Rhodes INVR dengan nilai 12 (mual muntah sedang), memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu agar merawat kehamilannya secara optimal dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung protein, karbohidrat, kalori, mineral, dan zat besi, untuk menunjang pertumbuhan janin dan menjaga kesehatan ibu.

menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, anjurkan untuk menjauhi makanan dan suatu yang berbau menyengat, anjurkan untuk tetap mengonsumsi permen jahe pagi dan sore setelah makan, anjurkan istirahat yang cukup dan KIE pola kebutuhan cairan dan nutrisi.

Kunjungan rumah ketiga dilakukan pada tanggal 11 April 2025, ibu mengatakan masih merasakan mual 1-2 kali dan frekuensi muntah masih 1-2 kali sehari tetapi tidak mengeluarkan apapun, sudah makan dengan porsi sedikit tapi sering dan sedikit lebih banyak dari sebelumnya dan mengatakan tidak ada masalah yang terjadi akibat mengonsumsi permen jahe, mengevaluasi kunjungan sebelumnya dengan mengukur mual muntah dngan Rhodes INVR dengan nilai 8 (mual muntah ringan), memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu agar merawat kehamilannya secara optimal dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung protein, karbohidrat, kalori, mineral, dan zat besi, untuk menunjang pertumbuhan janin dan menjaga kesehatan ibu. menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, anjurkan untuk menjauhi makanan dan suatu yang berbau menyengat, anjurkan untuk tetap mengonsumsi permen

jahe pagi dan sore setelah makan, anjurkan istirahat yang cukup dan KIE pola kebutuhan cairan dan nutrisi.

Kunjungan rumah keempat dilakukan pada tanggal 12 April 2025, ibu mengatakan masih merasakan mual 1-2 kali dan sudah tidak muntah, sudah makan dengan porsi sedikit tapi sering dan sedikit lebih banyak dari sebelumnya dengan tambahan cemilan biscuit dan mengatakan tidak ada masalah yang terjadi akibat mengkonsumsi permen jahe, mengevaluasi kunjungan sebelumnya dengan mengukur mual muntah dngan Rhodes INVR dengan nilai 5 (mual muntah ringan), anjurkan untuk tetap mengkonsumsi permen jahe pagi dan sore setelah makan, KIE pola makan dan pola istirahat, KIE pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, Dalam hal pola makan, ibu diminta untuk meningkatkan frekuensi makan menjadi 4-5 kali sehari serta memperbanyak asupan protein seperti ikan, daging, dan telur. Ibu juga dianjurkan untuk mengonsumsi buah-buahan berkalori, sayuran hijau, serta susu ibu hamil dua kali sehari untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi selama kehamilan.

Aktivitas fisik ibu turut diperhatikan dengan anjuran untuk tidak melakukan pekerjaan berat, menghindari mengangkat beban, serta meluangkan waktu istirahat siang selama 1-2 jam dan tidur malam selama 6-8 jam. dan mengingatkan Kembali tanda bahaya kehamilan trimester 1 dan mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan ANC 1 bulan kedepan atau jika ada keluhan.

Dari segi pemeriksaan kehamilan, ibu disarankan untuk menjalani USG sesuai jadwal pelayanan antenatal care (ANC), yaitu minimal 6 kali selama kehamilan. Pemeriksaan harus dilakukan dua kali di trimester I, sekali di trimester II, dan tiga kali di trimester III, dengan minimal dua kali pemeriksaan oleh dokter. Selain itu, bidan diberi informasi untuk merujuk ibu ke puskesmas guna penanganan lebih lanjut terkait risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. A dilaksanakan dari tanggal 09 April 2025 yaitu mengajarkan cara mencegah dan mengobati emesis gravidarum yang sesuai dengan penelitian penelitian yang berjudul “Pengaruh Permen Jahe dalam Mengatasi Keluhan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil” yang dilakukan Agnes Erna Taulina Purba, Sharfina Haslin, Ronni Naudur Siregar (2023), tentang

asuhan kebidanan dalam mencegah dan mengobati emesis gravidarum. Penulis telah melakukan kunjungan sebanyak 4 kali, penulis tidak mendapatkan kesulitan dalam memberikan asuhan kebidanan dikarenakan semua sudah disusun dan direncanakan oleh penulis dalam memberikan asuhan kebidanan, klien sangat kooperatif dan dapat memahami serta mengaplikasikan asuhan kebidanan yang diberikan.

Hasil evaluasi pada Ny. A dengan masalah emesis gravidarum pada tanggal 12 April 2025, Ny. A mengatakan rasa mual 1-2 kali dan tidak muntah dan nafsu makan sudah membaik. Asuhan kebidanan berjalan sesuai dengan yang sudah penulis rencanakan dan berhasil diterapkan kepada Ny. A.